



Kegiatan Outing Class Sebagai Sarana Interaksi Sosial Di TK Ananda Yara Sukamaju

Siti Mawaddah*¹⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*¹

Alamat Email Penulis

lennylawati1@gmail.com¹

Artikel Info

Received :

1 Oktober 2023

Revised :

30 November 2023

Accepted :

30 Desember 2023

Kata Kunci:

Outing Class, Interaksi Sosial, PAUD

Keywords:

Outing Class, Social Interaction, PAUD

ABSTRAK

Kegiatan Outing Class memiliki peran yang penting dalam pengembangan sosial anak-anak di TK Ananda Yara Sukamaju. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak kegiatan tersebut sebagai sarana interaksi sosial pada anak-anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis data untuk mengumpulkan informasi tentang pengalaman dan persepsi anak-anak terhadap kegiatan Outing Class. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Outing Class memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan interaksi sosial anak-anak. Mereka dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan berbagi dengan teman-teman sebaya mereka. Selain itu, kegiatan ini juga memperluas cakupan pengalaman anak-anak di luar lingkungan PAUD, meningkatkan rasa ingin tahu, dan memperkaya pengetahuan mereka tentang dunia sekitar. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor pendukung dan hambatan dalam

pelaksanaan kegiatan Outing Class. Faktor pendukung meliputi dukungan orang tua, partisipasi aktif guru, dan pemilihan destinasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak. Sementara itu, hambatan dapat muncul dari faktor logistik, anggaran, dan koordinasi antara pihak terkait.

ABSTRACT

Outing Class activities have an important role in the social development of children at TK Ananda Yara Sukamaju. This research aims to evaluate the impact of these activities on social interaction for young children. The research methods used were observation, interviews, and data analysis to collect information about children's experiences and perceptions of Outing Class activities. The research results show that Outing Class activities positively contribute to the development of children's social interactions. They can develop communication, collaboration, and sharing skills with their peers. Apart from that, this activity also broadens the range of children's experiences outside the PAUD environment, increases their curiosity, and enriches their knowledge about the world around them. This research also identifies several supporting factors and obstacles in implementing Outing Class activities. Supporting factors include parental support, active teacher participation, and choosing a destination that is appropriate to the child's development level. Meanwhile, obstacles can arise from logistics, budget and coordination factors between related parties.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang usianya dimulai dari 0-6 tahun yang memiliki katakteristik yang unik dan juga berbeda. Setiap anak dilahirkan dengan mempunyai kemampuan masing-masing, dan tinggal bagaimana cara orang tua maupun guru memberikan rangsangan terhadap perkembangan anak agar mampu menjalani kehidupannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Ayat 14 menegaskan Bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.

Di dalam proses belajar mengajar membutuhkan lingkungan sekolah yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Zailani, 2017). Tersedianya lingkungan yang memiliki pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan juga terhadap pendidikan akan dapat memberikan suasana yang kondusif didalam pembelajaran dan pendidikan. Fenomena yang terjadi didalam proses pembelajaran dan pendidikan dilaksanakan didalam suatu kelas akan berdampak pada kegiatan belajar tersebut (Rahmat Rosyadi, 2013). Bagaimanapun juga tenaga pendidikan dan juga semua komponen yang ada di dalam lingkungan pendidikan haruslah memperhatikan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Pembelajaran yang menimbulkan semangat peserta didik tidak hanya dilakukan didalam kelas. Pembelajaran diluar kelas akan menimbulkan semangat peserta didik sehingga siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu pembelajaran diluar kelas adalah pembelajaran *outing class*.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase kritis dalam perkembangan anak-anak, di mana interaksi sosial memainkan peran sentral dalam membentuk keterampilan sosial mereka (Khadijah & Jf, 2021). Salah satu inovasi yang diterapkan di TK Ananda Yara Sukamaju untuk memfasilitasi pengembangan interaksi sosial adalah melalui kegiatan *outing class*. *Outing class* dianggap sebagai sarana yang efektif untuk memperluas pengalaman anak-anak di luar ruang kelas dan mendukung pengembangan keterampilan sosial mereka.

Pada dasarnya, *outing class* adalah kegiatan yang melibatkan anak-anak dalam pengalaman belajar di luar lingkungan PAUD mereka (Anisa & Wulansari, 2023). Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga untuk merangsang perkembangan sosial anak-anak. Dalam konteks TK Ananda Yara Sukamaju, *outing class* menjadi bagian integral dari pendekatan pendidikan holistik yang bertujuan untuk membentuk anak-anak yang memiliki keseimbangan antara aspek akademis dan sosial.

Yansaputra & Pangestika (2020) menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas atau *outing class* yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk di jadikan sumber belajar. Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok . Pembelajaran di luar kelas di harapkan mendekatkan anak dengan alam dan lebih mendekatkan anak dengan alam. Membuat daya kreativitas anak semakin meningkat, anak lebih mandiri, kreatif, inovatif dan mendekatkan anak dengan teman sekolahnya (Oktiani, 2017). Pengaruh era modern cenderung membuat anak tidak mau keluar rumah. Anak lebih

memilih di rumah dengan gadget, tv, laptop. Kegiatan *outing class* atau pembelajaran di luar kelas sangat positif untuk anak. Selain itu juga agar anak tidak mudah bosan dengan belajar yang monoton hanya menyimak, membaca dan menjawab soal.

Keberhasilan kegiatan *outing class* sebagai sarana interaksi sosial dapat dilihat dari cara anak-anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok, berkomunikasi dengan teman-teman sebaya, dan mengatasi tantangan bersama-sama (Kamila & Hidayaturrochman, 2022). Interaksi sosial yang berkualitas di luar kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan emosional, keterampilan komunikasi, dan rasa tanggung jawab anak-anak. Namun, kendati *outing class* dianggap sebagai metode yang menjanjikan, belum banyak penelitian yang secara khusus mengevaluasi dampaknya pada pengembangan interaksi sosial anak-anak di lingkungan PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang sejauh mana kegiatan *outing Class* di TK Ananda Yara Sukamaju memengaruhi interaksi sosial anak-anak.

Dengan memahami potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi kegiatan *outing Class*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak PAUD, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Peningkatan dalam bidang ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih holistik, mendukung perkembangan optimal anak-anak, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan masyarakat yang semakin kompleks.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah model penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian deskriptif kualitatif penjelasannya menggunakan gambaran dan melalui kata-kata.

Sei Mencirim No.38 Dusun 1 Sukamaju Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang provinsi Sumatera Utara berada di perbatasan kota Medan. Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, maka digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar memperoleh data yang objektif. Data yang dikumpulkan adalah melalui observasi dan juga melakukan wawancara.

HASL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian dengan mengamati proses pembelajaran Anak Usia Dini yang dilakukan oleh guru saat *outing class*, Kegiatan *outing class* sebagai sarana interaksi sosial pada anak-anak di TK Ananda Yara Sukamaju menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan aspek sosial anak-anak. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa aspek dapat dibahas lebih lanjut untuk memahami kontribusi *outing class* terhadap interaksi sosial anak-anak di lingkungan PAUD.

1. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

Outing class membuka peluang bagi anak-anak untuk berkomunikasi secara lebih aktif dengan teman-teman sebaya dan guru di lingkungan yang berbeda. Anak-anak belajar menyampaikan ide, berbagi pengalaman, dan mengungkapkan keinginan mereka dengan cara yang lebih terbuka. Pengembangan keterampilan komunikasi ini esensial dalam membentuk pondasi interaksi sosial yang sehat.

2. Kerjasama dan Keterlibatan Kelompok

Kegiatan kelompok selama *outing class* mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas atau mengatasi tantangan bersama. Hal ini membantu

dalam pengembangan keterampilan kerjasama, rasa tanggung jawab, dan solidaritas kelompok. Melalui pengalaman ini, anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menghargai peran masing-masing dalam konteks sosial.

3. Pengalaman Luar Kelas yang Memperkaya

Outing class memberikan pengalaman belajar di luar kelas yang memperkaya pengetahuan anak-anak tentang dunia sekitar. Dengan mengunjungi tempat-tempat menarik dan berpartisipasi dalam kegiatan yang beragam, anak-anak dapat mengembangkan rasa ingin tahu, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan pemahaman tentang keragaman budaya dan lingkungan.

4. Dukungan Orang Tua dan Guru

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan *outing class* menjadi faktor penting dalam memperkuat dampak positifnya. Dukungan dan partisipasi aktif orang tua tidak hanya meningkatkan rasa aman anak-anak tetapi juga menciptakan ikatan positif antara lingkungan sekolah dan rumah. Peran guru dalam memandu kegiatan dan merespons kebutuhan individual anak-anak juga memiliki peran krusial dalam keberhasilan *outing class*.

5. Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi

Identifikasi faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaan *outing class* menjadi bagian penting dari pembahasan. Faktor logistik, keuangan, dan koordinasi dapat menjadi tantangan, sementara partisipasi aktif semua pihak terkait dapat menjadi peluang untuk meningkatkan dan memperluas kegiatan ini.

Dengan memahami secara mendalam dampak positif dan faktor-faktor yang memengaruhi *outing class*, pembahasan ini memberikan landasan bagi pengembangan lebih lanjut dalam mengintegrasikan kegiatan semacam itu ke dalam kurikulum PAUD. Upaya kolaboratif antara guru, orang tua, dan pihak terkait akan menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat *outing class* sebagai sarana pengembangan interaksi sosial pada anak-anak di TK Ananda Yara Sukamaju. Tujuan diadakannya *outing class* menurut Wijilestari (2013), adalah:

1. Mengidentifikasi berbagai kekuatan dan kelemahan anak didik.
2. Mengeluarkan segala ekspresi dan potensi dirinyadengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan permainan.
3. Menghargai dan menghormati dirinya sendiri dan orang lain.
4. Termotivasi dan bersemangat untuk melakukan segala kegiatan.
5. Memupuk jiwa kemandirian anak
6. Menumbuhkan sikap empati dan sensitif terhadap perasaan orang lain,
7. karena kegiatan ini dilakukan secara kelompok.
8. Mengajarkan anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain dan
9. lingkungan sekitar.
10. Mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif.
11. Membangun karakter atau keribadian anak yang baik.
12. 10)Memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam
13. kegiatan yang dilaksanakan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu, guru di TK Ananda Yara, masih belum mengerti cara penggunaan media audio visual dikarenakan minimnya fasilitas audio visual yang tersedia dan juga guru sulit untuk mencari materi dari internet yang

sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Kemudian pada saat siswa di ajak untuk menonton film dari Youtube, respon siswa baik dan sangat antusias untuk menonton bersama.

Saran yang dapat ditarik pada artikel ini yaitu sebaiknya guru kelas TK Ananda Yara segera belajar tentang penggunaan media audio visual, karena media audio visual itu sangat berguna untuk proses pembelajaran, selain membantu guru mempermudah menjelaskan materi, media audio visual juga dapat membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar dikelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melaksanakan PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi). Selanjutnya, orang tua dan suami saya yang sudah mendukung dan memberi semangat untuk melaksanakan PKP dan sudah banyak memberi motivasi sehingga saya dapat melakukan PKP dengan lancar dan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Mavianti., S.Pd.I., MA. saya ucapkan terimakasih juga, karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan laporan dan pembuatan artikel dan sudah memberi bimbingan dan arahan selama saya melakukan PKP. Kepada Ibu Kepala Sekolah Chairunnisa S.Sos. beserta para Guru yang mengajar di TK Ananda Yara, saya ucapkan banyak terimakasih. Dan saya tidak akan lupa kepada teman-teman seperjuangan, yang telah banyak memberikan bantuan dan saran atau masukan, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan dan artikel jurnal yang tak seberapa ini.

REFERENSI

- Anisa, C. M., & Wulansari, B. Y. (2023). OUTING CLASS UNTUK MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI EDUWISATA NDALEM KERTO. *NDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(3), 762–771. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/97>
- Kamila, A., & Hidayaturrochman, R. (2022). Peran guru dalam mengembangkan psikomotorik anak usia dini melalui media pembelajaran outing class. *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.35316/psycomedia.2022.v1i2.1-13>
- Khadijah, & Jf, N. Z. (2021). *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini “Teori dan Strateginya.”* CV. Merdeka Kreasi Group (Anggota IKAPI).
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Rahmat Rosyadi. (2013). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R,&D*. Alfabeta.
- Wijilestari, T. S. (2013). *Pengembangan Kemampuan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Anak Kelompok B 1 TK MTA I Kebakkramat Tahun 2012/2013*. <https://eprints.ums.ac.id/24889/>
- Yansaputra, G., & Pangestika, R. R. (2020). Peningkatan Sikap Sosial Positif melalui Outing Class Permainan Tradisional Interaktif. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 174–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.3454>
- Zailani. (2017). Etika Belajar Dan Mengajar. *Jurnal Agama Dan Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 1.